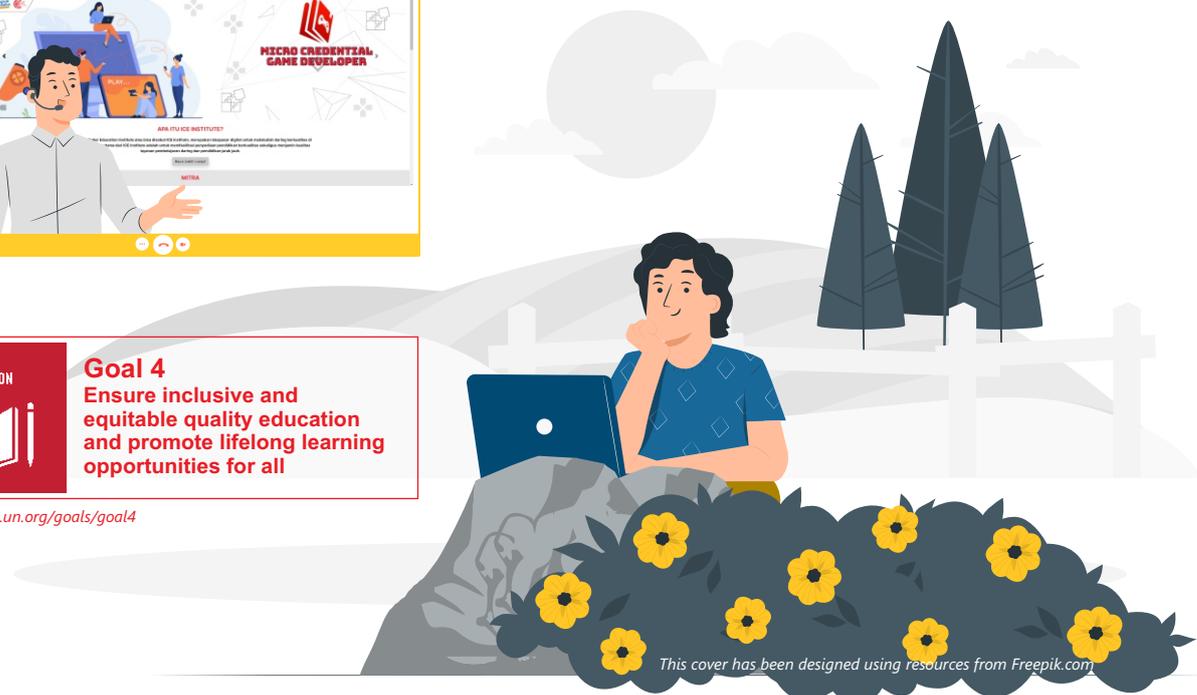


<https://sdgs.un.org/goals/goal4>



This cover has been designed using resources from Freepik.com

## MICRO CREDENTIAL UNTUK Mendukung Pengembangan Blended Learning 2.0

### Perkembangan Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi dan peradaban telah mengubah kebutuhan pasar kerja dengan tuntutan pengembangan keilmuan yang lebih komprehensif, multi disiplin, berorientasi ke masa depan serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan dengan penguasaan ilmu pengetahuan strategis (Suryatmojo dkk., 2021). Bagi dunia pendidikan, Hidayah dkk. (2021) menegaskan bahwa teknologi telah membantu sistem pendidikan global untuk lebih inovatif dalam mengembangkan program-program mutakhir. Banyak negara melakukan berbagai inisiatif untuk mempromosikan pendidikan berkualitas melalui teknologi daring. Pandemi COVID pada tahun 2020, menjadi momentum yang meneguhkan fungsi penting teknologi untuk dunia pendidikan. Dapat dipastikan semua institusi pendidikan tinggi beralih ke *platform* daring sebagai cara penyampaian materi, penugasan, maupun penilaian, dan ini menjadi kenormalan baru (Suryatmojo dkk., 2022).

Hidayah dkk. (2021) berpendapat bahwa pandemi COVID-19 telah mengajarkan tentang fleksibilitas sistem pendidikan. Sistem pendidikan saat ini harus berubah dengan memungkinkan orang dari mana saja untuk memiliki akses ke pendidikan. Teknologi mengubah cara pendidikan dulu, dari metode tradisional menjadi sepenuhnya menggunakan *platform* daring. Teknologi pendidikan daring telah menghapus kehadiran fisik seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu program pendidikan di kampus bahkan sampai mendapatkan gelar. Sehingga, seseorang dari seluruh negara manapun berpotensi untuk mendapatkan pengakuan gelar dan ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs poin 4 (*Quality Education*). Bahwa seseorang dari berbagai negara dan latar belakang dapat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berpartisipasi dalam program pendidikan.

Saat ini, banyak institusi pendidikan tinggi menawarkan program akademik dan non-akademik baik secara daring sepenuhnya atau sebagian (*blended learning*). Namun, sejumlah kecil penyedia pendidikan tinggi menawarkan gelar mini, kualifikasi mini, atau dikenal sebagai kredensial mikro (*micro credential*).

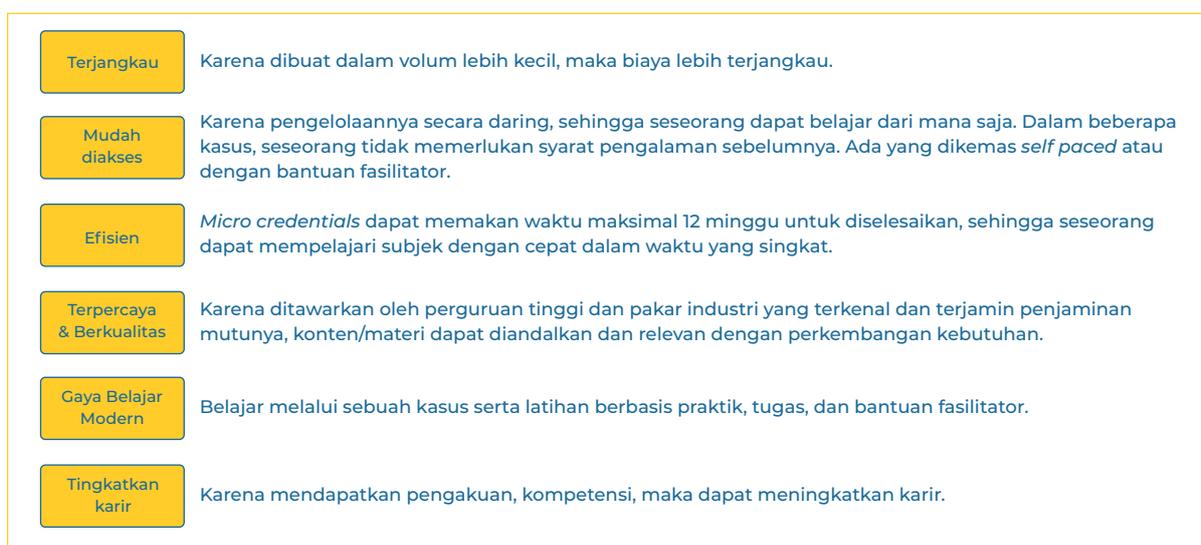
## Micro Credential dan Hubungannya dengan Pembelajaran Formal

Selvaratnam & Sankey (2021) mendefinisikan *micro credential* sebagai sertifikasi tambahan untuk melengkapi kualifikasi pendidikan formal. *Micro credential* adalah pilihan studi hemat waktu yang berfokus pada topik khusus, sehingga seseorang dapat mulai menerapkan apa yang dipelajari sesegera mungkin. *Micro credential* juga merupakan cara yang baik untuk lebih memahami suatu topik atau subjek bagi seseorang yang sedang menjalani pembelajaran formal. Setelah selesai, mereka akan menerima sertifikat resmi sebagai bukti menyelesaikan studi *micro credential*. Apa itu *micro credential* dan ekosistemnya? *OECD Education Policy Perspective (2021)* memberikan ilustrasinya pada Gambar 1. Sedangkan karakteristik *micro credential* yang diharapkan pada Gambar 2. Pada gambar 3 ditunjukkan mengenai ekosistem penyedia dan saluran pengiriman *micro credential*.

Sistem pendidikan pada abad 20 telah bekerja dengan baik dalam menghasilkan lulusan yang berorientasi profesional dan generik. Banyak lagi yang ingin berpartisipasi, tetapi kendalanya pada waktu, karena sudah bekerja dll. Perkembangan otomatisasi yang cepat membawa perubahan sistem pendidikan pada abad 21 ini. Kualifikasi formal masih diperlukan, dengan berbagai keterbatasannya. Disini, *micro credential* adalah bagian dari solusi untuk menggabungkan pembelajaran formal dan nonformal sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat beradaptasi dengan lebih cepat.



Gambar 1. Ilustrasi cakupan dan ekosistem *micro credential*



Gambar 2. Karakteristik *micro credential* yang diharapkan



Gambar 3. Ekosistem penyedia dan saluran pengiriman *micro credential*

### Contoh Berbagai Desain *Micro Credential*

Rossiter dan Belinda (2019) mengelompokkan 3 pemangku kepentingan (*stakeholders*) *micro credential*: 1) *learners and earners*, 2) *reviewers and consumers*, dan 3) *creators, curators and issuers of credentials*. Ketika mendesain *micro credential*, karakter dari pasar perlu diidentifikasi, apakah mereka pelajar dari sebuah institusi pendidikan atau peserta non pelajar (lulusan baru, alumni, atau karyawan di posisi pertengahan karir). Berbeda dengan peserta atau pelajar di institusi pendidikan yang homogen, peserta (*learners and earners*) *micro credential* lebih heterogen. Kesamaannya hanya terletak pada sifat pembelajar seumur hidup (*lifelong learners*), yakni para pihak yang ingin mengisi kesenjangan keterampilan, menaikkan atau *refreshing* keterampilan (*upskill and reskill*).

Kategori berikutnya, *reviewers and consumers* kredensial antara lain anggota industri, pengusaha, badan pemerintah, asosiasi profesi dan institusi pendidikan. Kelompok ini dapat individu atau organisasi, yang memanfaatkan bentuk kredensial digital untuk memenuhi syarat bisnis mereka sendiri seperti perekrutan, identifikasi bakat, atau kebutuhan keterampilan. Kelompok ketiga, pencipta, kurator, dan penerbit kredensial (*creators, curators and issuers of credentials*) mencakup desainer, pengembang, ahli materi pelajaran, spesialis teknologi informasi, dan administrator. Kelompok ini memiliki keahlian khusus yang bertindak sebagai pemberi pelayanan, memegang tanggung jawab utama untuk kualitas dari *micro credential* yang diselenggarakan. Adapun perjalanan dari pembelajar dan pemberi materi dalam *micro credential* diilustrasikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi skema perjalanan *micro credential*

Beberapa desain *micro credential* dapat kita lihat pada Coursera, udemy, edX, netacad.com dan AWS Academy dll. Embrio *micro credential* yang sedang dikembangkan di Indonesia salah satunya ICE Institute dan eLOK.

# Strategi Implementasi *Micro Credential* di UGM

*Micro credential* akan identik dengan pembelajaran bauran (*blended learning*). Seperti disampaikan di awal, bahwa UGM sudah menginisiasi pembelajaran bauran sebelum pandemi. UGM mendorong para dosen untuk berperan aktif memanfaatkan *blended learning* dengan menggunakan *Learning Management System* eLOK. Pelatihan pemanfaatan eLOK kepada para dosen dan dosen baru menjadi agenda rutin universitas, sebagai upaya peningkatan kapasitas SDM untuk *blended learning*. UGM memberikan dukungan berupa insentif Pengembangan Konten Pembelajaran Daring melalui Video Dokumenter, Pengembangan Inovasi Pembelajaran Melalui Mata Kuliah Terbuka (*Massive Open Online Course*-MOOC), dan Pengembangan Mata Kuliah Lintas Disiplin. UGM juga mendorong para dosen untuk berperan aktif dalam dalam program-program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditargetkan untuk mendukung implementasi program MBKM dan akselerasi pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Para dosen UGM telah berperan dalam Program Inovasi Pembelajaran Digital (IPD) dan Program Inovasi Modul Digital (IMD). Semua aktivitas tersebut sebagai bentuk strategi implementasi *micro credential* di UGM. Secara garis besar strategi *micro credential* untuk mendukung pengembangan BL 2.0 dapat dilihat pada poin-poin berikut:



**Penguatan kebijakan** yang mendukung pengakuan *micro credential* dalam pendidikan formal untuk **penguatan kompetensi** agar pengetahuan dan keterampilan lebih mendalam sebagai bagian BL 2.0.



**Penguatan kapasitas SDM** baik dosen/fasilitator untuk mengembangkan *micro credential* dengan segala tantangan yang ada.



**Penguatan sarana dan prasarana** untuk mendukung ekosistem *micro credential*.



**Optimalisasi fasilitas** seperti studio di Fakultas/Sekolah ataupun *Academic Production House* untuk mendukung **pengembangan konten-konten digital**.



**Optimalisasi LMS eLOK** dalam memfasilitasi *micro credential* dan ekosistemnya untuk **kebutuhan internal dan eksternal UGM**.

## Referensi

- Oliver Beverley. 2019. Making Micro-credentials Work for Learners, Employers and Providers. Deakin University. Australia.
- Hidayah Nur Che Ahmat, Muhammad Arif Aizat Bashir, Ahmad Rashidy Razali, Salmiah Kasolang. 2021. Micro-Credentials in Higher Education Institutions: Challenges and Opportunities. Asian Journal of University Education (AJUE). 17 (3), 281-290.
- OECD Education Policy Perspective. 2021. Micro-credential innovations in higher education: Who, What and Why?
- Rossiter Darien dan Belinda Tynan. 2019. Knowledge Series: Designing & Implementing Micro-Credentials: A Guide for Practitioners. Commonwealth of Learning. Canada.
- Suryatmojo Hatma, Kusumawardani S. Suning, Endrayanto Irwan, Widyatmanti Wirastuti, Ngadisih. 2021. Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan yang Unggul dan Inovatif: Penguatan Ekosistem Pendidikan Inovatif (EPI) untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar. Pusat Inovasi dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Suryatmojo Hatma, Kusumawardani S. Suning, Endrayanto Irwan, Widyatmanti Wirastuti, Ngadisih. 2022. Blended Learning 2.0: Strategi Implementasi di UGM. Pusat Inovasi dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Selvaratnam, R. M., & Sankey, M. D. , 2021. An integrative literature review of the implementation of micro-credentials in higher education: Implications for practice in Australasia. Journal of Teaching and Graduate Employability, 12 (1), 1-17.
- UNESCO. 2018. Digital Credentialing Implications for The Recognition of Learning Across Borders. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 7, Paris. France.

*"Locally Rooted,  
Globally Respected"*

🏠 Pusat Inovasi dan Kajian Akademik  
Gedung Pusat, Sayap Selatan, Lantai 3, S3-03  
Bulaksumur, Yogyakarta, 55281  
✉ pika@ugm.ac.id  
☎ (+62 274) 649-1850, 649 1810

Penanggung Jawab: Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si.  
Editor in Chief: Dr. Sri Suning Kusumawardani, S.T., M.T.  
Editor: Dr. Irwan Endrayanto Alucius, S.Si., M.Sc. | Dr. Ngadisih, STP., M.Sc.  
Penyedia Data: Sigit Yudiantara, A.Md. | Andri Andreas Priyanto |  
Muhammad Bagus Pramono  
Fotografer: Ahmad Fuad Habibi | Munandar Aji Wibowo  
Desain Grafis: Riska Amalia Wibawati

**FOLLOW US!**

📺 Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM 📷 pikaugm 🌐 pika.ugm.ac.id